

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bimbingan dan konseling Islam

###### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian bimbingan dibagi menjadi dua, secara terminologi dan bahasa. Dari segi terminologi bimbingan adalah memberi petunjuk, mengarahkan dan sebagainya. secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada manusia untuk merangsang keadaan pikiran yang kemudian dapat diwujudkan baik di dalam keluarga, lingkungan, atau masyarakat dari pemahaman yang diperoleh.<sup>1</sup> Secara istilah bimbingan diartikan suatu Upaya yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar konseli dapat mencapai kemandirian.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dapat memberikan bantuan kepada konseli yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan konseli dapat memahami dirinya sendiri, sehingga konseli sanggup mengarahka diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Konseling dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.<sup>3</sup> Berkesinambungan dalam definisi Konseling dari segi arti yakni dapat dikatakan sebagai rekomendasi, saran, masukan, segala sesuatu yang berkaitan percakapan.

Konseling berarti upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat individu antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungan, mampu membuat suatu keputusan dan dapat menentukan tujuan berdasarkan nilai yang di yakini,

---

<sup>1</sup> Kuliyyatun Kuliyyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>.

<sup>2</sup> Abd. Basyid, *Bimbingan Konseling Islam Dakwah Responsif Dan Solutif*, ed. Sokhi Huda (surabaya: Inoffast publishing, 2022). h. 3

<sup>3</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Media Abadi, 2005).

sehingga konseli dapat merasa tenang dan efektif dalam berperilaku.<sup>4</sup>

Ketika konseling digunakan, itu melibatkan orang-orang yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan mereka untuk memecahkan kesulitan dengan cara yang menghasilkan hasil nyata. Cara lain untuk melakukan konseling adalah sebagai pertemuan antara dua orang untuk membahas masalah yang mereka berdua hadapi dan kemudian bekerja untuk menemukan solusi.<sup>5</sup> Menurut beberapa pendapat ahli, konseling terdiri dari urutan langkah-langkah yang dimulai dengan profesional konseling mengarahkan dan menasihati klien, setelah itu klien menjelaskan masalah dan bagaimana hal itu ditangani, dan akhirnya, solusi yang tepat diputuskan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam perspektif Islam, bimbingan dan konseling adalah Upaya penyelesaian permasalahan yang timbul pada diri seseorang berdasarkan norma-norma Islam. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah, bimbingan adalah upaya sadar yang dilakukan terhadap mereka yang dilaporkan mempunyai permasalahan atau sedang mencari jati dirinya agar dapat mengenal lingkungan sekitar dan meneruskan kehidupan yang baik.<sup>6</sup>

Bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan dapat memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran agama islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya,<sup>7</sup> sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan

---

<sup>4</sup> Abd.Basyid, *Bimbingan Konseling Islam Dakwah Responsif Dan Solutif*. ed. Sokhi Huda (surabaya: Inoffast publishing, 2022). h. 4.

<sup>5</sup> Abu Bakar M Luddin, *Dasar Dasar Konseling* (Perdana Publishing, 2010).

<sup>6</sup> Kuliayatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 2*, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>.

<sup>7</sup> Sahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islami Pesantren*, ed. M.Pd.I Dr. Hasrian Rudi setiawan (medan: Umsu Press, 2021). h. 27.

kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ketentuan yang telah Allah berikan kepada umat manusia diharapkan agar manusia senantiasa hidup tenang dan damai sehingga tidak menimbulkan penyakit didalam hatinya yang menyebabkan kurangnya rasa syukur terhadap kehidupannya. Dengan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya yang dinamakan dengan bimbingan konseling Islam yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sadar melibatkan individu-individu yang memiliki kecenderungan terhadap masalah yang sedang dialami kemudian memberikan solusi dan diaplikasikan sesuai dengan norma-norma syariat Islam yang berlaku.<sup>8</sup>

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhlas individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan diakhirat.<sup>9</sup>Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah yang diutamakan agar dapat menghasilkan suatu perubahan, melakukan reformasi, kesehatan, dan kebersihan jasmani maupun rohani.<sup>10</sup> Raga menjadi lebih baik, nyaman dan aman, dapat menerima segala sesuatu dengan ikhlas, mendapat penerangan dan juga dari hidayah Allah SWT, kemudian agar seseorang dapat bersikap secara sopan dalam tingkah laku agar dapat menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri, kondisi dalam lingkungan keluarga sosial dan sekitarnya, ketiga saat seseorang sudah mendapatkan suatu ilmu mereka mempunyai rasa keterbukaan pada orang disekitarnya, dan yang keempat agar seseorang dapat menghasilkan toleransi Ilahiyah, agar seseorang mampu mengemban suatu tanggung jawab sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana.

---

<sup>8</sup> Kuliayatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>.

<sup>9</sup> Anwar Sutoyo, "Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2013.

<sup>10</sup> Hamdani Bakran Adz, "Konseling Dan Psikoterapi Islam," 2016.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu agar suatu masalah dapat diselesaikan tentunya dengan cara menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT, pada dasarnya untuk mewujudkan penyesuaian antara manusia dan lingkungan harus didasari dengan keimanan dan ketakwaan.<sup>11</sup> Mencapai kesempurnaan manusia dalam mewujudkan kehidupan Mendapatkan keridhaan Allah dan memberi kita kebahagiaan dalam hidup. Selanjutnya aktivitas berpikir menunjukkan keistimewaan manusia sebagai makhluk berakal yang dianugerahkan Allah dan memanfaatkannya secara tepat sesuai syariat dan memberi manfaat bagi orang lain.<sup>12</sup>

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling islam memiliki lima fungsi yang penting seperti pencegahan dari hal-hal negatif, langkah perbaikan diri, dan pengembangan fitrah individu<sup>13</sup> yakni:

- 1) Fungsi Pencegahan dilakukan pada saat belum mengalami permasalahan hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan melakukan langkah langkah agar terhindar dari masalah.
- 2) Fungsi Pemahaman yang dilakukan untuk membangun tingkat pemahaman konseli dalam berfikir dan bertindak dengan benar.
- 3) Fungsi Pengentasan sebagai upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli dengan sebijak mungkin.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dilakukan ketika pengalaman positif konseli selama ini dikembangkan dengan baik.

---

<sup>11</sup> Kuliyyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>

<sup>12</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (medan: Perdana Publishing, 2018). h. 44-45.

<sup>13</sup> Aunur Rahim Faqih, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam," *Yogyakarta: UIIpress*, 2001.

5) Fungsi Penyaluran

yang dilakukan bimbingan konseling ini mengarahkan konseli terhadap minat dan kemampuannya kemudian diberikan suport penuh agar termotivasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>14</sup>

d. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam menggunakan suatu metode bimbingan kelompok dan konseling. Yang dimaksudkan dalam bimbingan kelompok dimana seseorang ingin mengatasi suatu persoalan-persoalan dengan cara mengikuti kegiatan dalam mengatasi masalah atau persoalan-persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok merupakan metode dan Teknik bimbingan dan konseling Islam beberapa teknik bimbingan<sup>15</sup> :

- 1) Teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut dinamakan home roomprogram.
- 2) Suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar dinamakan karya Wisata.
- 3) Suatu cara dimana seseorang dapat menyampaikan masalahnya dan bersama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut dinamakan diskusi kelompok.
- 4) Dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dinamakan kerja kelompok.
- 5) Teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka dinamakan psikodrama.
- 6) Teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran dinamakan sosiodrama yaitu : Bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk

---

<sup>14</sup> Kuliyyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)."

<sup>15</sup> A As'ad Djalali, "Teknik-Teknik Bimbingan Dan Penyuluhan" (Surabaya: Bina Ilmu, 1986).

membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi dinamakan Remedial teaching

Selain pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Pada umumnya bimbingan individu ada tiga teknik yaitu directive counseling, non directive counseling, dan Electif counseling.<sup>16</sup>

- 1) *Directive Counseling* adalah seorang penasihat akan lebih aktif dalam menyampaikan ide kepada konsultan, antara lain dengan cara membimbing seorang klien sesuai dengan masalah apa yang akan diselesaikan.
- 2) *Non Directive Counseling* dalam teknik ini penasihat hanya mendengarkan apa yang dikatakan klien sehingga pada teknik ini klien lebih aktif, sedangkan penasihat akan lebih banyak memberikan pengarahan.
- 3) *Electif counseling* teknik ini adalah kombinasi dari kedua teknik yang dijelaskan diatas, pada bimbingan dan konseling, penasihat akan dapat memutuskan cara apakah yang tepat digunakan pada konseling tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan klien dan sesuai dengan ajaran islam.

e. Jenis layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) konseling Individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung bertatap muka secara perseorangan dengan konselor dalam pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami konseli.<sup>17</sup>
- 2) konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota.

---

<sup>16</sup> Kuliyyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma).* *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2064>

<sup>17</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: quantum teaching, 2005).

## 2. Ketenangan Jiwa

### a. Pengertian Ketenangan jiwa

Kata ketenangan jiwa terdiri dari kata ketenangan dan jiwa. Sedangkan kata ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat sufiks ke-an. Tenang berarti diam tak berubah-ubah (diam tak bergerak-gerak); tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya). Tenang, ketenteraman hati, batin, pikiran,<sup>18</sup> sedangkan jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup, sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.<sup>19</sup>

Jadi ketenangan jiwa atau kesehatan mental adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena orang yang jiwanya tenang, tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.<sup>20</sup>

### b. Faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa

#### 1) Faktor Internal (Agama)

Faktor internal yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa termasuk agama seseorang. Tingkat keimanan dan ketaqwaan, sikap terhadap masalah

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1999).

<sup>19</sup> Skripsi Susilawati, "Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>20</sup> Zulkifli Zulkifli, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): 1, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>.

hidup, kebiasaan membaca Al-Qur'an dan berzikir, serta kondisi jiwa yang stabil dapat membantu seseorang merasa tenang. Selain itu, rasa syukur, sabar, tidak mudah menyerah, dan kemampuan beradaptasi dengan orang lain yang berbeda dapat juga membantu seseorang merasa tenang.<sup>21</sup>

2) Faktor Eksternal (Terpenuhinya Kebutuhan)

Kondisi luar yang melingkupi seseorang merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi terhadap lingkungan atau kondisi di sekitarnya. Beberapa contoh kondisi luar yang dapat mempengaruhi seseorang adalah kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial, politik, dan faktor lainnya. Kondisi luar ini dapat membantu seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan menemukan cara untuk mencapai tujuan dalam hidupnya, tetapi juga dapat menyebabkan tantangan dan kesulitan. Namun dari kedua faktor tersebut, yang paling menentukan adalah faktor internal yang akan mengantar manusia meraih ketenangan jiwa.<sup>22</sup>

c. Ketenangan jiwa para lansia

Semua manusia pasti menginginkan ketenangan kebahagiaan dalam hidupnya, begitu juga dengan para lansia yang menginginkan ketenangan dan kebahagiaan dimasa tuanya,<sup>23</sup> maka untuk memperoleh ketenangan tersebut lansia harus mempunyai sifat sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah.

---

<sup>21</sup> Muhammad Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.

<sup>22</sup> Zikir Dan et al., "Mimbar Jurnal Media Dan, Zikir, Ketenangan Jiwa, Solusi Islam, Mengatasi Kegelisahan, Dan Kegagalan, Jiwa ) Burhanuddin, Kata Kunci, and : Zikir. 'MIMBAR Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani' 6, No. 1 (2020). <http://Journal.Iaimesinjai.Ac.I> 6, no. 1 (2020): 15–25, <http://journal.iaimesinjai.ac.id/index.php/mimbar>.

<sup>23</sup> Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon," *Prophetic* 4, no. 2 (2021): 183–92, <https://jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/prophetic/article/view/9663>.

- 1) Sabar  
Sabar, merasa ridho dan ikhlas terhadap segala sesuatu yang tidak disenangi menimpa dirinya dan kemudian berserah diri kepada Allah. Sabar juga merupakan usaha dengan hati yang mantap pada Allah untuk mengusahakan tercapainya sesuatu.<sup>24</sup>
  - 2) Optimis  
memiliki semangat, keyakinan akan harapan yang mampu menumbuhkan cinta dan kebaikan dalam tubuh manusia dan berkembang pandangannya tentang kehidupan.<sup>25</sup>
  - 3) Merasa Dekat Dengan Allah  
Orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah, individu yang selalu merasa dekat dengan Allah cenderung merasa diawasi dan dilindungi oleh-Nya. Keyakinan bahwa Allah senantiasa mengawasi dan melindungi mereka dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari individu tersebut. Ketika seseorang merasa diawasi oleh Allah, mereka menyadari bahwa tidak ada yang tersembunyi dari pandangan-Nya. Mereka memiliki pemahaman yang kuat bahwa Allah melihat segala tindakan, perkataan, pikiran, dan niat mereka.<sup>26</sup>
- d. Indikator ketenangan jiwa  
Indikator di dalam ketenangan jiwa di antaranya yaitu jiwa yang tenang, mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapinya, serta selalu bersikap positif dalam menghadapi setiap masalah, serta hidupnya sesuai dengan aturan agama. Saat jiwa sedang gelisah, maka agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati.<sup>27</sup> Individu akan merasakan ketenangan jiwa setelah mengenal dan

---

<sup>24</sup> A S Asmaran, "Pengantar Studi Akhlak," *Jakarta: Rajawali Pers* 8 (1992).

<sup>25</sup> Muchamad Suradji, "Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlaq Siswa," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 1 (2017): 18–38.

<sup>26</sup> Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, and Fuad Nashori, "Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 55–66, <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1260>.

<sup>27</sup> Mohammad Roidul Fatoni, "Pengaruh Puasa Ramadan Terhadap Skor Depresi Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FK, 2019).

menjalankan agama.<sup>28</sup> Upaya dalam mencapai ketenangan jiwa bisa dicapai dengan berbagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan individu adalah dengan berdzikir.<sup>29</sup>

### 3. Lansia

#### a. Pengertian Lanjut Usia (Lansia)

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60. lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi.<sup>30</sup>

Proses penuaan merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya umur tersebut. Memasuki lanjut usia ada beberapa masalah yang dialami oleh para lansia, diantaranya adalah masalah kognitif. Fungsi kognitif pada lansia dapat diukur dengan menggunakan Skor Mini Mental State Examination (MMSE), Lanjut usia juga akan mengalami perubahan pada segi fisik, kognitif, dan psikososialnya.<sup>31</sup>

Lansia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Menua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Ali Mursyid Azisi, "Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 2 (2020): 55–75.

<sup>29</sup> Iwan Martin, Sartini Nuryoto, and Siti Urbayaton, "Relaksasi Dzikir Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Santri," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 2 (2018): 112–23.

<sup>30</sup> Dian Eka Putri, "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1147–52.

<sup>31</sup> Anna Luthfiana and Harliansyah Harliansyah, "Pemeriksaan Indeks Memori, MMSE (Mini Mental State Examination) Dan MoCA-Ina (Montreal Cognitive Assesment Versi Indonesia) Pada Karyawan Universitas Yarsi," *Jurnal Kedokteran YARSI* 27, no. 2 (2019): 62–68.

<sup>32</sup> Abdul Muhith and Sandu Siyoto, *Pendidikan Keperawatan Gerontik* (Penerbit Andi, 2016).

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahapan yaitu anak-anak, dewasa, dan tua perubahan tersebut menyebabkan lansia mengalami perubahan fungsi kerja otak atau perubahan fungsi kognitif. perubahan fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa, ini merupakan bentuk gangguan kognitif yang paling ringan.<sup>33</sup>

#### **b. Ciri-ciri Lanjut usia**

Seperti pada periode perkembangan manusia sebelumnya, usia lanjut juga mempunyai ciri-ciri sebagai tanda dari proses menua. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang menyertai lanjut usia dari segi fisik, mental dan keberadaannya di Tengah-tengah lingkungan sosialnya.<sup>34</sup>

Dengan demikian efek-efek perubahan tersebut akan menentukan sejauh mana orang lanjut usia dapat melakukan penyesuaian dengan dirinya maupun dengan orang lain. Karena seiring dengan perubahan yang dialami oleh manusia lanjut usia maka secara tidak langsung golongan lanjut usia telah menjadi golongan yang dinomorduakan dalam status lingkungan sosial dan dengan statusnya yang baru itu manusia lanjut usia membutuhkan perubahan peran pula untuk menyesuaikan dirinya.<sup>35</sup> Tentang manusia lanjut usia bahwa “Ciri-ciri dari perubahan lanjut usia cenderung menuju dan membawa pada penyesuaian yang buruk daripada yang baik dan menuju kesengsaraan daripada kebahagiaan”.<sup>36</sup>

Kemudian lebih lanjut, Hurlock mengelompokkan ciri-ciri manusia lanjut usia:

##### 1) Adanya perubahan fisik pada usia lanjut

Perubahan fisik pada lanjut usia berbeda pada masing-masing individu walaupun usianya sama, tetapi pada umumnya perubahan fisik tersebut dapat digambarkan dengan beberapa perubahan antara lain:

---

<sup>33</sup> Dian Eka Putri, “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansiatitle” 10, no. 4 (2021): 6.

<sup>34</sup> adillah Halim, “Pernikahan Pasangan Usia Lanjut Perspektif Maqhasid Syariah” (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

<sup>35</sup> Elizabeth B Hurlock, “Psikologi Perkembangan,” *Jakarta: Erlangga*, 1980.

<sup>36</sup> Supriadi. “Lanjut Usia Dan Permasalahannya Supriadi, S.Ag., M.Pd.” 10, No. 2 (2015): 84–94.

- a) Perubahan pada penampilan.  
Perubahan penampilan pada manusia lanjut usia tidak muncul secara serempak, namun tanda-tanda seperti pada daerah kepala, dan tanda-tanda ketuaan pada wajah, perubahan-perubahan pada daerah tubuh dan perubahan pada persendian, perubahan-perubahan tersebut membawa ke arah kemunduran fisik pada lanjut usia.<sup>37</sup>
- b) Perubahan pada bagian tubuh.  
Perubahan pada bagian ini terlihat dengan adanya perubahan sistem syaraf yaitu pada bagian otak, sehingga perubahan ini mengakibatkan menurunnya kecepatan belajar dan menurunnya kemampuan intelektual.
- c) Perubahan pada fungsi fisiologis.  
Dengan munculnya perubahan pada fungsi fisiologis ini, pada umumnya tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen lebih beragam, meningkatnya tekanan darah, berkurangnya kandungan creatine dan terjadinya penurunan jumlah waktu tidur. Karena beberapa perubahan tersebut, maka manusia lanjut usia mengalami kemunduran dari segi fisiknya.<sup>38</sup>  
Perubahan pada panca indra. Pada usia lanjut, fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja seperti kemunduran kemampuan kerja pada penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, perabaan dan sensitivitas pada rasa sakit.
- e. Perubahan seksual.  
Perubahan lanjut usia terlihat setelah berhentinya reproduksi, pada umumnya hal ini terjadi bila wanita memasuki usia lanjut dengan terjadinya monopause, dan klimakterik pada laki-laki.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hurlock, "Psikologi Perkembangan."

<sup>38</sup> Heppy Febriana, "Studi Tentang Tingkat Kebugaran Jantung-Paru Pada Lansia Anggota Klub Jantung Sehat Surakarta Tahun 2006," 2006.

<sup>39</sup> Nana Noviada Kwartawat and Deasy Virka Sari, "Analisis Komunikasi Pemasaran Bagi Pasar Lanjut Usia," 2023.

- 2) Perubahan kemampuan motorik pada usia lanjut  
Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasinya dalam beraktivitas kurang baik dibanding pada waktu muda.<sup>40</sup> Perubahan pada kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan fisiologis, sehingga mengakibatkan merosotnya kekuatan dan tenaga dan dari segi psikologis munculnya perasaan rendah diri, kurangnya motivasi dan lainnya.<sup>41</sup> Perubahan kemampuan motorik ini mempunyai pengaruh besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada manusia usia lanjut (Manula).
- 3) Perubahan kemampuan mental pada usia lanjut  
Apabila ada kecenderungan negatif dari pendapat masyarakat terhadap perubahan-perubahan Manula, maka secara otomatis hal tersebut akan menimbulkan kemunduran kemampuan mental pada Manula tersebut.<sup>42</sup> Perubahan kemampuan mental pada Manula berbeda pada tiap individu, walaupun berbeda pola pikir dan pengalaman intelektualnya. Secara umum, mereka yang mempunyai pengalaman intelektual lebih tinggi, secara relatif penurunan dalam efisiensi mental kurang dibanding mereka yang pengalaman intelektualnya rendah, hal ini disebabkan adanya tingkat penurunan mental yang bervariasi.
- 4) Perubahan minat pada usia lanjut  
Perubahan minat pada seseorang juga merupakan ciri-ciri memasuki usia lanjut, karena perubahan minat orang pada seluruh tingkat usia berhubungan dengan keberhasilan penyesuaian mereka.<sup>43</sup> Demikian juga penyesuaian pada usia lanjut, sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>40</sup> Lindah Kurniatin, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode an-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus Di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019" (IAIN Ponorogo, 2019).

<sup>41</sup> Triningtyas and Muhayati, "Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia Di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)," 2018.

<sup>42</sup> Muhammad Zaki, "Hubungan Perubahan Fungsi Tubuh Dengan Kualitas Pengajaran Dosen Di Universitas Muhammadiyah Surabaya" (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018).

<sup>43</sup> Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017).

perubahan minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa. Bila Manula mengadakan perubahan minat dan keinginannya yang dilakukan secara sukarela dengan harapan ia akan mendapat kebahagiaan tersendiri dari perubahan itu.<sup>44</sup>

### c. Bentuk Permasalahan Lanjut Usia

Lansia di panti jompo tidak serta merta terlepas dari problem psikologis. Bahwa keadaan psikologi lansia mengalami penurunan yang berkaitan dengan fungsi kognitif dan psikomotor. Penurunan keadaan psikologis pada lansia akan memicu lahirnya masalah dalam kehidupannya.<sup>45</sup>

masalah psikologis yang dialami lansia yaitu: Kecemasan dan ketakutan, mudah tersinggung, rasa kesepian, hilangnya kepercayaan diri, bermimpi tentang masa lampau, dan egois. Secara lebih rinci masalah yang sering muncul pada lansia yaitu: masalah kesepian. Lansia merasa kesepian karena jauh dari orang-orang yang dicintai.<sup>46</sup> Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian lansia. Ada dua kesepian yang dialami lansia yaitu kesepian emosional dan sosial. Kesepian emosional pada diri lansia terjadi karena tidak adanya orang dicintai untuk mencurahkan kasih sayang. Sedangkan kesepian sosial timbul karena orang yang terdekat, sahabat dan masyarakat tempat bergaul dengannya sudah tidak ada lagi, karena dirinya berada di lingkungan panti.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Risdia Astrid Devisari and Faried Rahman Hidayat, "Hubungan Antara Komunikasi Lansia Terhadap Keluarga Dengan Konsep Diri Lansia Di POSYANDU Happy Lansia Kelurahan Air Hitam Samarinda," 2016.

<sup>45</sup> Triningtyas and Muhayati, "Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia Di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)," 2018. "Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia Dalam Membangun Kemandirian Hidup Dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia Di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)."

<sup>46</sup> Irman Irman, Silvianetri Silvianetri, and Zubaidah Zubaidah, "Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 10, no. 1 (2019): 1–11.

<sup>47</sup> Aimmatu Nur Azizah and Siti Azizah Rahayu, "Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia," *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 2 (2016): 40–58.

Permasalahan lain yang dialami lansia yaitu rendahnya nilai-nilai spritual yang dimilikinya. Kekosongan spritual seringkali berakibat pada kesepian. Nilai spritual menjadi penentu munculnya masalah kesepian yang dialami lansia.<sup>48</sup> Tingkat kesepian yang dialami lansia menjadi penentu kondisi fisik dan psikis. Masalah lansia selanjutnya<sup>49</sup> adalah stress. Stress lansia adalah gangguan pada tubuh dan pikiran lansia yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi oleh lingkungan maupun penampilan individu di dalam lingkungan. Stress yang dialami lansia memiliki efek pada psikis dan fisik. Tingkat stres yang dialami lansia di panti jompo dipicu adanya masalah tertentu, selanjutnya didapatkan data bahwa 81,25% lansia mengalami masalah berat, dan 18,75% lansia tersebut mengalami masalah ringan.<sup>50</sup>

Stres bias terjadi karena ketidaksiapan lansia menerima perubahan yang ada pada lingkungan baru.<sup>51</sup> Ketidaksiapan dan upaya melawan arus perubahan-perubahan, justru menempatkan lansia pada posisi serba salah, yang akhirnya menjadi sumber akumulasi stress dan frustasi artinya stress yang terjadi pada lansia disebabkan oleh ketidaksiapan menerima perubahan untuk beradaptasi.

Masalah lansia selanjutnya adalah eksistensi diri. Kehidupan yang dilalui lansia di panti jompo hanya sekedar untuk menghabiskan sisa hidup di hari tua, efek yang ditimbulkan adalah merasa diri tidak berharga.<sup>52</sup> Lansia akan menghadapi masalah apabila kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Perhatian anggota keluarga menjadi penting bagi lansia.

---

<sup>48</sup> Irman Irman, Silvianetri Silvianetri, and Zubaidah Zubaidah, "Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 10, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i1.824>.

<sup>49</sup> S Sunaryo and M Kes, "Psikologi Untuk Keperawatan," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2004.

<sup>50</sup> Yeniari Indriana et al., "Tingkat Stres Lansia Di Panti Wredha 'Pucang Gading' Semarang," *Jurnal Psikologi Undip* 8, no. 2 (2010).

<sup>51</sup> Yeniari Indriana, "Gerontologi Memahami Kehidupan Usia Lanjut," 2008.

<sup>52</sup> Rahayu Wijayanti and Junaiti Sahar, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Melalui Interaksi Sosial Upaya Penyediaan Transportasi Finansial Dan Dukungan Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Respon Kehilangan Pada Lansia Di Desa Pekaja Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2, no. 1 (2007): 1–10.

Berbagai persoalan yang dialami lansia, terutamaterkait dengan interaksi dan eksistensi diri, mengindikasikan bahwa pentingnya pemberian layanan konseling pada lansia. Melalui layanan konseling yang tepat akan berdampak positif pada aspek psikologis dan psikis lansia.<sup>53</sup>

Problem hubungan sosial yang kurang baik, di antaranya problem antara teman sekamar yang dilatarbelakangi oleh ketidakpedulian terhadap aturan kamar yang ada, dan kesalahpahaman dan sikap egois. Selanjutnya problem teman diluar kamar, hal ini dipicu oleh ketidakstabilan emosi di antara lansia, sehingga sering ada perasaan marah dan tersinggung, selanjutnya permasalahan juga disebabkan oleh perasaan cemburu diantara lansia terhadap orang yang disanyanginya.<sup>54</sup> Beberapa permasalahan yang diuraikan di atas memicu timbulnya interaksi yang tidak harmonis dikalangan lansia, baik dengan teman sekamar maupun dengan teman diluar kamar.

#### **d. Penyebab Permasalahan**

Berbagai latar belakang tentang lanjut usia menjadi penyebab timbulnya permasalahan pada Manula, juga dipengaruhi oleh masalah-masalah yang muncul dari dalam diri mereka sendiri.<sup>55</sup> “Penyakit fungsional yang disebabkan oleh usia lanjut mungkin saja sudah bermula pada usia lebih awal, tetapi dia cenderung timbul dengan pola-pola yang sama, karena picu emosional yang lazim terjadi di kalangan orang-orang usia tua adalah masalah ketidakpastian, kekhawatiran, kekecewaan, keputusan dan seterusnya.” timbulnya permasalahan pada Manula yang dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1) Ketidak pastian karena keacuhan anak-anak

Dewasa ini anak-anak dari Manula sudah sangat terbiasa untuk hidup tanpa perasaan apapun dan tidak memperdulikan orangtua mereka,<sup>56</sup> bahkan kadangkala bersikap tak mau tahu dengan kebutuhan orangtua

---

<sup>53</sup> Irman, Silvianetri, and Zubaidah, “Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam,” 2019.

<sup>54</sup> Irman, Silvianetri, and Zubaidah.

<sup>55</sup> Irman, Silvianetri, and Zubaidah.

<sup>56</sup> Nabilla Rahmadianti, “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Jam’iyah Azzakiyah Dusun Blokagung Desa Karangdoro” (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2023).

mereka yang telah berusia lanjut. Kenyataan seperti ini sangat memberatkan bagi Manula setelah apa yang mereka lakukan selama ini terhadap anaknya. hanya dibalas dengan ketidakacuhan yang membuat mereka merasa tidak dihargai dan dihormati keberadaannya.

- 2) Ketidakpastian karena keacuhan lingkungan  
Secara umum, orang-orang di sekitar Manula, yaitu lingkungan masyarakat tempat tinggal Manula, menganggap bahwa Manula adalah seseorang yang tidak dapat lagi bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat pun cenderung kurang memerlukan Manula di tengah lingkungan sosial tersebut.<sup>57</sup>
- 3) Ketakutan terhadap kesehatan yang memburuk Berkaitan dengan penyakit fungsional pada Manula, mengakibatkan Manula merasa selalu tidak sehat dan mereka selalu merasa khawatir akan digerogoti oleh berbagai macam penyakit yang akan melumpuhkan mereka.
- 4) Ketakutan terhadap kematian Semakin lanjut usia seseorang, maka ia tidak hanya memikirkan bagaimana kehidupan sesudah kematian, tetapi mereka lebih memikirkan tentang kematian itu sendiri yang hampir dekat dengan mereka. Ketakutan tersebut mungkin disebabkan mereka belum siap dalam menghadapinya.<sup>58</sup>
- 5) Kurangnya berzikir dan mengingat Allah SWT  
Ketakutan Manula terhadap permasalahan yang mungkin muncul pada masa lanjut usia adalah salah satunya adalah karena kurangnya Manula berzikir dan mengingat Allah SWT. Kehilangan teman dan orang-orang yang terdekat Perasaan kesepian muncul pada Manula juga disebabkan karena ditinggalkan oleh orang-orang yang selama ini begitu dekat dengan mereka dan orang-orang yang disayanginya, seperti kematian suami atau istri dan teman-teman seperjuangannya dulu.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> John A Schindler and Sahat Simamora, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam Setahun* (Bumi Aksara, 1995).

<sup>58</sup> Schindler and Simamora.

<sup>59</sup> Irman, Silvianetri, and Zubaidah, "Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam," 2019. "Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasannya Dalam Mengikuti Konseling Islam," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 10, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i1.824>.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Risdawati Siregar (2019). “Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia” hasil penelitian layanan bimbingan konseling Islam untuk memberikan efek perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah lansia Adapun bentuk layanan yang diberikan kepada Lansia adalah layanan bidang pribadi, layanan konseling kesehatan mental, layanan bimbingan karir, dan layanan bimbingan belajar. Hasil layanan bimbingan konseling Islam pada Lansia tersebut Harus meliputi aspek tauhid yaitu semakin mengesakan Allah dan meyakini Allah dan aspek ibadah yaitu semakin mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa dan membaca al-Qur’an. Keberhasilan yang dicapai bimbingan konseling Islam dengan adanya perubahan pada persepsi dan tujuan hidup Lansia serta kesadaran terhadap perilaku beragama dan pengamalan ibadahnya kepada Allah SWT.<sup>60</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti layanan bimbingan konseling islam sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Risdawati Siregar menggunakan penelitian berupa telaah Pustaka sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, selain itu Risdawati Siregar memfokuskan penelitian tentang “Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia” sedangkan peneliti memfokuskan penelitian tentang penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara.
2. Herman Beni (2021) “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon” hasil penelitian adalah kondisi ketenangan jiwa lansia rendah pada saat awal masuk ke panti, setelah diberikannya layanan bimbingan rohani Islam kondisi ketenangan jiwa lansia meningkat. Kemudian, metode, media, sarana, ataupun materi yang diberikan dalam layanan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi lansia sehingga memberikan pengaruh kepada kondisi ketenangan jiwa lansia. Selanjutnya, layanan yang diberikan kepada lansia sangat tepat dan sesuai. Keefektifan layanan ini bisa dilihat dari kesesuaian antara metode, media, sarana, dan materi yang digunakan

---

<sup>60</sup> Siregar, “Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia.”

dengan kondisi lansia yang semakin meningkat.<sup>61</sup> Persamaan penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Lansia sebagai subjeknya dan melakukan wawancara, selain itu sama-sama membahas tentang ketenangan jiwa lansia, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Herman Beni dan peneliti adalah tempat penelitian yang berbeda, Herman Beni melakukan penelitian di Panti Wredha Siti Khadijah sedangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara, selain itu herman beni berfokus pada Bimbingan Rohani Islam untuk menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dan untuk memahami efektifitas layanan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dengan kegiatan mengaji, berdzikir, dan shalawat sedangkan peneliti berfokus pada Bimbingan Konseling islam dalam mewujudkan Ketenangan jiwa lansia, tidak hanya aspek keagamaan tapi juga proses permasalahan psikologis.

3. Irman (2019). “Perilaku Lanjut Usia Yang Mengalami Kesepian Dan Implikasinya Pada Konseling Islam” hasil penelitian menemukan beberapa hal; Pertama, munculnya perilaku negatif dan salah suai lansia yang mengalami kesepian, dan perilaku tersebut muncul sebagai akibat ketidakmampuan dalam mengelola perasaan. Kedua, adanya usaha yang dilakukan lansia untuk menghilangkan kesepian, diantara yaitu melalui kegiatan ibadah dan berdiskusi dengan orang dipercaya. Ketiga, perilaku lansia yang mengalami kesepian dan usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi kesepian tersebut berimplikasi pada penerapan konseling Islam, khususnya dari sisi interaksi sosial dan pengelolaan perasaan berlandaskan nilai-nilai Islam, serta pemantapan nilai-nilai ibadah sebagai usaha untuk mengatasi kesepian.<sup>62</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama lansia yang menjadi subjeknya, sedangkan perbedaannya irman penelitian memfokuskan tentang penelitian perilaku lanjut usia yang mengalami kesepian dan implikasinya pada konseling

---

<sup>61</sup> Beni, “Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.”

<sup>62</sup> S Ag Irman, “Perilaku Lanjut Usia Yang Mengalami Kesepian Dan Implikasinya Pada Konseling Islam,” 2019.

islam sedangkan peneliti memfokuskan tentang penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara

4. Tri Diyah Lestari, Zulkipli Lessy (2022). “Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan” hasil penelitian menggambarkan serta menafsirkan sesuai dengan permasalahan yang telah diperoleh dengan fokus pada masalah-masalah sosial lansia untuk kemudian digambarkan bentuk dan faktor penyebab masalah sosial lansia, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dan sosial dilakukan oleh Panti Tresna Werdha Natar. Selanjutnya, kami tarik kesimpulan atas urgensi kedua bimbingan tersebut dalam mengatasi masalah sosial lansia. Data telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah partisipan terdiri dari tujuh lansia, dua pembimbing, dan lima staf. Data dianalisis secara deskriptif melalui analisis induktif model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan agama dan sosial itu penting untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan perasaan tenang para lansia yang mengalami masalah sosial sehingga mereka menjadi lebih bahagia dan sejahtera secara materi maupun immateri sebab terpenuhinya kebutuhan material lansia tidaklah cukup hanya dengan melengkapi kebutuhan spiritual.<sup>63</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah-masalah sosial lansia, sedangkan perbedaannya Perbedaan Tri Diyah Lestari, Zulkipli Lessy memfokuskan tentang penelitian Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan sedangkan peneliti memfokuskan tentang penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara
5. Annisa Arrumaysah Daulay,dkk (2023). “Analisis Keadaan Psikis Wanita Lanjut Usia Di Panti Jumbo “Joyah Uken” Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah” hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis Wanita lanjut usia dalam keperawatan rumah Penelitian ini menggunakan metode yang setara, mengandalkan wawancara

---

<sup>63</sup> Irman, Silvianetri, and Zubaidah, “Problem Lansia Dan Tingkat Kepuasaannya Dalam Mengikuti Konseling Islam,” 2019.

dan langsung observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Joyah Uken Jumbo. dan itu Subjek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan objek.<sup>64</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan Annisa Arrumaysah Daulay,dkk dan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan dilakukan dengan wawancara dan langsung observasi sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Arrumaysah Daulay,dkk dan peneliti adalah tempat penelitian yang berbeda Annisa Arrumaysah Daulay,dkk melalukan penelitian di Panti Asuhan Joyah Uken Jumbo.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (tahun)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Risdawati Siregar (2019)  Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia	Layanan bimbingan konseling Islam untuk memberikan efek perubahan kesadaran dan pengamalan ibadah lansia Adapun bentuk layanan yang diberikan kepada Lansia adalah layanan bidang pribadi, layanan konseling kesehatan mental, layanan bimbingan karir, dan layanan bimbingan belajar. Hasil layanan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti layanan bimbingan konseling islam	Penelitian yang dilakukan oleh Risdawati Siregar menggunakan penelitian berupa telaah Pustaka sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, selain itu Risdawati Siregar memfokuskan penelitian tentang “Urgensi Layanan Bimbingan

<sup>64</sup> Annisa Arrumaysah Daulay et al., “Analisis Keadaan Psikis Wanita Lanjut Usia Di Panti Jumbo” Joyah Uken” Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 1 (2023): 1–7.

		<p>bimbingan konseling Islam pada Lansia tersebut Harus meliputi aspek tauhid yaitu semakin meng-Esakan Allah dan meyakini Allah dan aspek ibadah yaitu semakin mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa dan membaca al-Qur'an. Keberhasilan yang dicapai bimbingan konseling Islam dengan adanya perubahan pada persepsi dan tujuan hidup Lansia serta kesadaran terhadap perilaku beragama dan pengamalan ibadahnya kepada Allah SWT</p>		<p>Konseling Islam Dalam Kesadaran Beragama Lansia” sedangkan peneliti memfokuskan penelitian tentang penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara</p>
2.	<p>Herman Beni (2021)</p> <p>Layanan Bimbingan</p>	<p>kondisi ketenangan jiwa lansia rendah pada saat awal masuk ke panti,</p>	<p>penelitian yang digunakan menggunakan metode</p>	<p>1. penelitian yang dilakukan oleh Herman Beni dan</p>

<p>Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon</p>	<p>setelah diberikannya layanan bimbingan rohani Islam kondisi ketenangan jiwa lansia meningkat. Kemudian, metode, media, sarana, ataupun materi yang diberikan dalam layanan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi lansia sehingga memberikan pengaruh kepada kondisi ketenangan jiwa lansia. Selanjutnya, layanan yang diberikan kepada lansia sangat tepat dan sesuai. Keefektifan layanan ini bisa dilihat dari kesesuaian antara metode, media, sarana, dan materi yang digunakan dengan kondisi lansia yang semakin</p>	<p>kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Lansia sebagai subyeknya dan melakukan wawancara, selain itu sama-sama membahas tentang ketenangan jiwa lansia</p>	<p>peneliti adalah tempat penelitian yang berbeda, Herman Beni melakukan penelitian di Panti Wredha Siti Khadijah sedangkan peneliti melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara. 2. perbedaan dari herman beni berfokus pada Bimbingan Rohani Islam untuk menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dan untuk memahami efektifitas</p>
---	---	--	---

		meningkat		layanan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia dengan kegiatan mengaji, berdzikir, dan shalawat sedangkan peneliti berfokus pada Bimbingan Konseling islam dalam mewujudkan Ketenangan jiwa lansia, tidak hanya aspek keagamaan tapi juga proses permasalahan psikologis.
3.	Irman (2019). “Perilaku Lanjut Usia Yang Mengalami Kesepian Dan Implikasinya Pada	menemukan beberapa hal; Pertama, munculnya perilaku negatif dan salah suai lansia yang mengalami kesepian, dan perilaku tersebut muncul	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama lansia	Perbedaan penelitian irman memfokuskan tentang penelitian perilaku lanjut usia yang mengalami kesepian dan

<p>Konseling Islam</p>	<p>sebagai akibat ketidakmampuan dalam mengelola perasaan. Kedua, adanya usaha yang dilakukan lansia untuk menghilangkan kesepian, diantara yaitu melalui kegiatan ibadah dan berdiskusi dengan orang dipercaya. Ketiga, perilaku lansia yang mengalami kesepian dan usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi kesepian tersebut berimplikasi pada penerapan konseling Islam, khususnya dari sisi interaksi sosial dan pengelolaan perasaan berlandaskan nilai-nilai Islam, serta pemantapan nilai-nilai ibadah sebagai usaha untuk mengatasi</p>	<p>yang menjadi subjeknya.</p>	<p>implikasinya pada konseling islam sedangkan peneliti memfokuskan tentang penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara</p>
------------------------	--	--------------------------------	---

		kesepian.		
4.	<p>Tri Diyah Lestari, Zulkipli Lessy (2022).</p> <p>Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan</p>	<p>hasil penelitian menggambarkan serta menafsirkan sesuai dengan permasalahan yang telah diperoleh dengan fokus pada masalah-masalah sosial lansia untuk kemudian digambarkan bentuk dan faktor penyebab masalah sosial lansia, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dan sosial dilakukan oleh Panti Tresna Werdha Natar.</p> <p>Selanjutnya, kami tarik kesimpulan atas urgensi kedua bimbingan tersebut dalam mengatasi masalah sosial lansia. Data telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah-masalah sosial lansia</p>	<p>Perbedaan Tri Diyah Lestari, Zulkipli Lessy memfokuskan tentang penelitian Urgensi Bimbingan Agama Dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Lansia Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan sedangkan peneliti memfokuskan tentang penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan</p>

		<p>Sumber data dalam penelitian ini adalah 15 partisipan terdiri dari tujuh lansia, dua pembimbing, dan lima staf. Data dianalisis secara deskriptif melalui analisis induktif model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan agama dan sosial itu penting untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan perasaan tenang para lansia yang mengalami masalah sosial sehingga mereka menjadi lebih bahagia dan sejahtera secara materi maupun immateri sebab terpenuhinya kebutuhan material lansia tidaklah cukup hanya dengan melengkapi</p>		<p>Jejara</p>
--	--	---	--	---------------

		kebutuhan spiritual.		
5.	<p>Annisa Arrumaysah Daulay,dkk (2023)</p> <p>Analisis Keadaan Psikis Wanita Lanjut Usia Di Panti Jumpo “Joyah Uken” Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah</p>	<p>penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis Wanita lanjut usia dalam keperawatan rumah</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode yang setara, mengandalkan wawancara dan langsung observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Joyah Uken Jumpo. dan itu Subjek penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan objek penelitiannya adalah wanita lanjut usia yang berada di rumah jumpo "joyah uken". Hasil menunjukkan bahwa kondisi psikologis wanita lanjut usia di joyah uken jumpo</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan Annisa Arrumaysah Daulay,dkk dan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan dilakukan dengan wawancara dan langsung observasi</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Arrumaysah Daulay,dkk dan peneliti adalah tempat penelitian yang berbeda Annisa Arrumaysah Daulay,dkk melakukan penelitian di Panti Asuhan Joyah Uken Jumpo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sedangkan peneliti melakukan tempat penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Potroyudan Jepara</p>

		<p>home cukup baik, namun ada beberapa ibu-ibu lanjut usia yang mengalami gangguan psikologis pada wanita lanjut usia di joyah, sedangkan solusi dan pelayanan yang diberikan oleh puskesmas adalah terapi, posbindu, senam lansia sebulan dua kali di Rumah Joyah Uken Jumbo, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah</p>		
--	--	--	--	--

**C. Kerangka Berpikir**

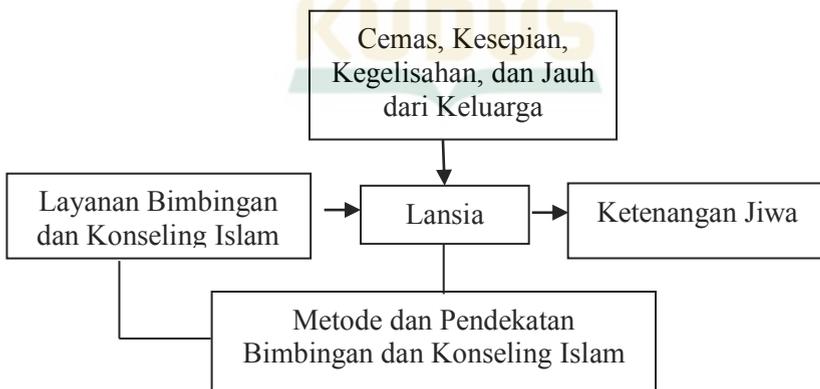
Lanjut usia dapat diartikan suatu proses hidup yang tidak dapat terhindarkan karena semua orang akan mengalami perubahan mental, dan fisik, lansia juga rentan akan permasalahan yang dihadapinya akan mengakibatkan mereka kehilangan semangat, kegelisahan, serta kecemasan maka Layanan Bimbingan konseling bertujuan untuk membantu ketenangan jiwa lansia yang mempunyai permasalahan individu.

Kerangka penelitian ini dengan judul penerapan layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan ketenangan jiwa para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Potroyudan Jepara. Sebagaimana diketahui bahwa lanjut usia merupakan tahapan usia salah satu sisi menunjukkan adanya kematangan secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa lanjut usia juga masa lain berkurangnya sisi

kelemahannya, perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan.

Secara individu psikologis lanjut usia akan lebih mengalami kondisi Kesehatan mental yang dikategorikan menurun, bagi mereka yang berada di Lembaga Panti Pelayanan Lanjut Usia karena terpisah dengan keluarganya, ada banyak problem pada kondisi seperti itu misalnya kesepian, kecemasan, ada hal-hal yang merupakan bentuk kegelisahan karena lingkungan di Panti Pelayanan Lanjut Usia atau diasingkan oleh keluarganya sendiri,<sup>65</sup> disinilah pentingnya keberadaan layanan bimbingan konseling islam untuk di Lembaga Panti Pelayanan Lanjut Usia dimana layanan bimbingan konseling ini tidak hanya untuk membantu para individu lanjut usia akan tetapi untuk menyelesaikan permasalahan dan disitu juga akan memberikan fungsi yang cukup *urgent* untuk mendampingi lanjut usia dalam mengatasi kegelisahan, atau kecemasan sehingga hidup akan menjadi lebih tenang itu lah sebenarnya yang umumnya diharapkan oleh setiap individu dimasa masa usinya yang sudah lanjut untuk mendapat ketenangan hidup jiwa, maka dalam penelitian ini akan meliputi peran layanan konseling yang dihadapkan dengan fenomena permasalahan lanjut usia yang mengalami seperti kecemasan, kegelisahan. Dengan tujuan untuk tercapainya ketenagn jiwa pada lanjut usia, bimbingan konseling dilakukan oleh pengasuh atau pengelola Panti Pelayanan Lanjut Usia dengan berbagai pendekatan-pendekatan pada semestinya , penelitian ini akan memotret bagaimana layanan bimbingan konseling bagi lanjut usia .

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



<sup>65</sup> Ana Uswatun Hasanah, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa” (Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin ..., 2019).